

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang wilayahnya dikelilingi oleh lautan sehingga disebut sebagai negara maritim dengan kekayaan laut yang melimpah. Negara Indonesia ini merupakan negara kepulauan terbesar yang ada di dunia dengan garis pantai terpanjang nomer dua setelah Kanada yaitu 81.000 km (Apriliani, 1998:41). Luas dari wilayah teritorial Indonesia yaitu sebesar 7,1 juta km², dimana luas wilayah darat Indonesia yaitu 1,937 juta km² dan luas laut sebesar 5,8 juta km². Dengan luas wilayah lautan tersebut menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki oleh negara Indonesia pada sektor kelautan dan perikanan sangatlah besar. Kelautan Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai upaya dalam pengembangan sektor ekonomi di Indonesia yang semakin melemah dengan cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada masyarakat pesisir sehingga akan tercapai kesejahteraan masyarakat. Menurut (Salatan et., al. 2018) mengatakan bahwa percepatan pembangunan ekonomi nasional yang berbasis maritim (kelautan) akan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya kelautan dan jasa maritim.

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Disektor Pertanian Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2016 Kabupaten Gresik (dalam persen)

No	Sub Sektor	2015*	2016**
1	Tanaman Pangan	3,26	2,84
2	Tanaman Holtikultura	1,96	3,29
3	Tanaman Perkebunan	1,79	0,56
4	Peternakan	1,58	3,45
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	0,92	0,84
6	Kehutanan dan Penebangan Kayu	2,88	-9,56
7	Perikanan	8,89	8,77

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik dalam angka tahun 2017

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi pada sektor perikanan lebih tinggi dibanding dengan sektor lainnya. Pada tahun 2015 perekonomian pada sektor perikanan sebesar 8,89%, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 8,77%. Meskipun mengalami penurunan tetapi sektor perikanan laju pertumbuhan ekonominya lebih besar dibandingkan dengan sektor yang lain.

Indonesia yang sumber daya lautnya melimpah seharusnya mampu memanfaatkannya secara maksimal sehingga kehidupan masyarakat pesisir khususnya nelayan bisa sejahtera, tetapi dalam kenyataannya masyarakat nelayan seringkali dikaitkan dengan masalah kemiskinan. Menurut (Nasution et., al 2005) mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih dibawah sektor-sektor yang lain. Nelayan (khususnya nelayan tradisional dan nelayan buruh) merupakan suatu kelompok masyarakat yang digolongkan kedalam kelompok yang paling miskin diantara kelompok masyarakat yang lain. Pada umumnya masyarakat nelayan berada pada level yang paling bawah, baik tertinggal secara ekonomi, sosial maupun budaya. Jumlah penduduk miskin di wilayah pesisir yaitu sekitar 5.254.400 jiwa atau 32,14% dari jumlah total masyarakat pesisir yaitu 16.420.000 jiwa. Ini berarti bahwa wilayah pesisir merupakan salah satu kantong kemiskinan nasional yang potensial dan menyumbang terhadap berlangsungnya keterbelakangan sosial.

Selain kemiskinan masyarakat pesisir juga dihadapkan dengan masalah kerusakan ekosistem pesisir dan laut yang telah berdampak pada menipisnya sumberdaya perikanan. Dibeberapa wilayah perairan sudah dalam kondisi *overfishing*, dimana kelangkaan sumberdaya perikanan terus meningkat. Faktor utamanya yaitu eksploitasi secara intensif, pengoperasian alat tangkap yang

dapat merusak ekosistem laut, pencemaran laut, serta perusakan ekosistem pesisir. Situasi tersebut akan berdampak pada nelayan dalam memperoleh hasil tangkapan serta dapat menimbulkan pengurangan pendapatan dan penurunan kualitas kesejahteraan sosial rumah tangga nelayan. Masalah-masalah tersebut memberikan kontribusi secara langsung terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh nelayan dalam memperoleh hasil tangkapan, sehingga menimbulkan pengurangan pendapatan dan penurunan kualitas kesejahteraan sosial rumah tangga nelayan.

Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki luas wilayah sebesar 1.191,25 km² dan sebagian dari wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai dengan panjang 140 km yang meliputi kecamatan Kebomas, Gresik, Tambak dan Sangkapura yang termasuk wilayah yang ada di Pulau Bawean, Manyar, Sidayu, Ujungpangkah serta Kecamatan Panceng. Hampir dari sepertiga wilayah yang ada di Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir sehingga mata pencaharian masyarakatnya banyak bekerja sebagai nelayan dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Data Nelayan (Orang) Kabupaten Gresik Per Kecamatan (2018)

No	Kecamatan	Jumlah
1	Panceng	1.184
2	Ujungpangkah	1.764
3	Bungah	1.983
4	Manyar	683
5	Dukun	124
6	Gresik	887
7	Kebomas	190
8	Sidayu	569
9	Sangkapura	2.651
10	Tambak	1.475
	Jumlah	11.510

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Gresik, 2018

Selain itu terdapat data produksi ikan di Kabupaten Gresik, berikut ini merupakan data produksi ikan di Kabupaten Gresik :

Tabel 1.3 Produksi Ikan Menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik, 2016 (Ton)

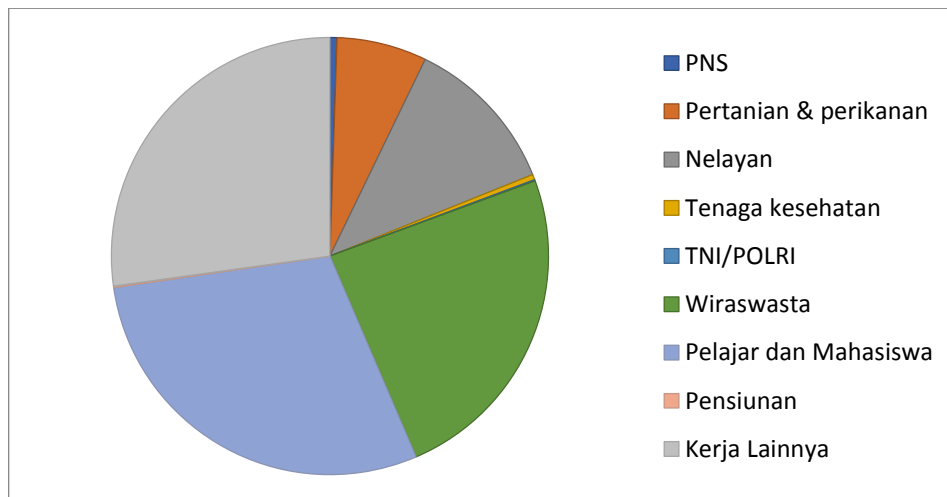
No	Kecamatan	Penangkapan Laut	Budidaya			Jumlah
			Tambak Payau	Tambak Tawar	Perairan Umum	
1	Wiranganom	-	-	-	-	-
2	Driyorejo	-	-	-	-	-
3	Kedamean	-	-	-	-	-
4	Menganti	-	-	2 061,39	25,85	2 087,24
5	Cerme	-	-	14 961,57	25,39	14 986,96
6	Benjeng	-	-	4 186,84	7,81	4 194,65
7	Balongpanggang	-	-	-	-	-
8	Duduksampeyan	-	12 663,86	7 494,49	7,84	20 166,19
9	Kebomas	380,51	2 088,25	628,94	27,06	3 124,76
10	Gresik	2 864,36	-	-	-	2 864,36
11	Manyar	1 909,70	10 383,83	7 364,89	299,36	19 957,78
12	Bungah	2 113,19	8 071,97	7 508,13	7,91	17 701,20
13	Sidayu	934,18	8 213,17	5 284,77	24,53	14 456,65
14	Dukun	-	-	6 697,38	0,17	6 697,55
15	Panceng	2 343,63	787,46	225,67	6,76	3 363,52
16	Ujungpangkah	3 577,37	8 599,30	450,65	9,87	12 637,19
17	Sangkapura	3 354,89	-	-	-	3 354,89
18	Tambak	1 308,18	-	-	-	1 308,18

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik dalam angka tahun 2017

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Kecamatan Ujungpangkah untuk penangkapan ikan dilaut memiliki jumlah tertinggi yaitu sebesar 3.577,37 ton. Diikuti dengan kecamatan yang lain seperti Kecamatan Sangkapura, Kecamatan Gresik, Kecamatan Panceng, Kecamatan Bungah, Kecamatan Manyar, Kecamatan Tambak dan seterusnya.

Desa Pangkahkulon merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ujungpangkah. Sebagai desa yang terletak di wilayah pesisir maka penduduknya bermata pencaharian di bidang perikanan yaitu perikanan budidaya dan tangkap.

Potensi yang dimiliki Desa Pangkahkulon dalam sektor kelautan sangatlah besar, sehingga dapat menjadi salah satu lokasi yang sangat strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir khususnya nelayan. Desa Pangkahkulon memiliki luas wilayah sebesar 21,80 Km² yang terbagi menjadi 4 Dusun yaitu Dusun Krajan 1, Dusun Krajan 2, Dusun Kalingapuri dan Dusun Druju. Jumlah penduduk di Desa Pangkahkulon yaitu sebesar 8.190 jiwa yang terdiri dari 4.193 jiwa laki-laki dan 3.997 jiwa perempuan.



Sumber : Profil Desa Pangkahkulon

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Pangkahkulon Kecamatan Ujungpangkah

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa penduduk Desa Pangkahkulon yang bermata pencaharian sebagai nelayan cukup banyak yaitu 743 orang. Nelayan dapat diartikan sebagai orang yang mempunyai mata pencaharian menangkap ikan, dimana penangkapan ini dilakukan dilaut (Rahmatulliza, 2017). Menurut Ensiklopedia Indonesia, 1990 dalam Mulyadi 2005:171 nelayan yaitu orang atau komunitas orang yang kegiatannya secara aktif menangkap ikan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencaharian masyarakat sehari-hari.

Desa Pangkahkulon merupakan salah satu wilayah yang dapat dikembangkan menjadi tempat pengelolaan sumberdaya hayati yang sangat diperlukan oleh masyarakat luas. Menurut Budiharsono (2005) terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan potensi kelautan yang sangat besar yaitu pemerintah dan masyarakat masih terkonsentrasi pada eksplorasi daratan, eksplorasi dan eksploitasi sumberdaya kelautan membutuhkan teknologi yang tinggi, kualitas sumberdaya manusia yang masih rendah, teknologi yang terkait dengan perikanan laut masih belum bisa dijangkau oleh nelayan serta sistem kelembagaan pendukung pengembangan sektor kelautan belum tersedia dengan baik.

Selain kendala diatas menurut informasi yang diperoleh dari ketua kelompok nelayan (Abdul Latif, S.Pd.I) mengatakan bahwa nelayan Desa Pangkahkulon juga menjual secara langsung hasil tangkapan tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu, sehingga tidak ada nilai tambah yang akan didapatkan oleh nelayan. Selain itu masyarakat Desa Pangkahkulon masih belum memanfaatkan secara optimal dalam mengelola sumberdaya hayati yang potensinya sangat besar. Dalam rangka meningkatkan perekonomian maka perlu adanya pengelolaan sumberdaya hayati yang dilakukan secara optimal dan berkelanjutan untuk kepentingan nelayan, tetapi didalam kegiatannya harus memperhatikan keseimbangan ekosistem baik daratan maupun lautan.

Dalam rangka meningkatkan perekonomian yang berbasis perikanan maka perlu adanya pengelolaan sumberdaya hayati yang potensinya sangat besar dengan lebih optimal dan berkelanjutan. Salah satu strategi untuk mencapai hal tersebut yaitu dengan pendekatan lingkungan dalam pengelolaan sumberdaya

hayati, sehingga akan tercipta suatu proses pemberdayaan dan penguatan ekonomi masyarakat pesisir khususnya nelayan yang berkelanjutan.

Selain itu untuk mengurangi tekanan masyarakat terhadap sumberdaya perikanan dan kelautan yang terus menerus, maka perlu dilakukan identifikasi mengenai Mata Pencanharian Alternatif (MPA) sehingga sumberdaya perikanan dan kelautan dapat terjaga kelestariannya dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Tursilarini (2011) untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan maka dibutuhkan strategi diversifikasi yaitu perluasan alternatif pilihan mata pencaharian yang dilakukan oleh nelayan, baik dibidang perikanan maupun non perikanan. Strategi diversifikasi dilaksanakan dengan mengupayakan penganeekaragaman jenis mata pencaharian dan menciptakan mata pencaharian alternatif. Untuk menciptakan mata pencaharian alternatif harus memperhatikan potensi dan karakteristik masing-masing daerah, karena potensi dan karakteristik yang dimiliki daerah berbeda-beda sehingga mata pencaharian alternatif yang dikembangkan juga berbeda-beda, sehingga perlu untuk diidentifikasi, dikaji dari aspek ekonomi, kelestarian lingkungan dan sosial budaya masyarakat sehingga layak untuk dikembangkan. Penciptaan mata pencaharian alternatif (MPA) ini dibutuhkan agar keberlangsungan hidup nelayan terus berjalan. Rumah tangga nelayan akan menghadapi kesulitan kehidupan apabila hanya bertumpu pada aktivitas dari melaut saja. untuk bisa bertahan hidup dan meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan maka mata pencaharia alternatif harus diciptakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengambil judul **“Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Pangkahkulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertulis diatas maka masalah yang penulis rumuskan yaitu :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Pangkahkulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik ?
2. Bagaimana strategi mempertahankan pendapatan untuk kelangsungan hidup nelayan Desa Pangkahkulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik ?
3. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan di Desa Pangkahkulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dihasilkan yaitu :

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Pangkahkulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui strategi mempertahankan pendapatan untuk kelangsungan hidup nelayan Desa Pangkahkulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.
3. Untuk menyusun strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan di Desa Pangkahkulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah dipaparkan maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan khususnya tentang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan di Desa Pangkahkulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

2. Secara praktis

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi , wawasan dan pengetahuan kepada pihak yang diteliti, serta dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang diteliti dalam melakukan kegiatan ekonomi yang dilakukan pada sektor kelautan.